

Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD
ISSN: Print (2745-7656) Online (2527-8770)
Volume 8 Nomor 2 Tahun 2023
DOI: 10.32505/azkiya.v8i2.6908

Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada MI/SD

Submitted: August 16, 2023

Revised: Sep 27, 2023

Publish: Oct 02, 2023

Eko Bayu Gumilar¹, Kristina Gita Permatasari²

Dosen PGMI STAI Muhammadiyah Blora^{1,2}

ekobayugumilar@gmail.com¹, kristinagita@gmail.com²

STAI Muhammadiyah Blora

Abstract

To support the quality of education in Indonesia, the concept of the Merdeka Curriculum is applied through the Pancasila student profile. The purpose of this study is to analyze how the existing Pancasila student profile program has been implemented into the independent curriculum. This research method uses the literature study method which aims to find and collect information derived from books, magazines, journal articles, and also research results. To raise the profile of Pancasila students, there needs to be initiatives that focus on exploration, holistic attitudes, have contextual power, and are learner-centered. The method that can be used to implement the Pancasila student profile is through the project method. Especially at the Madrasah Ibtidaiyah (MI) and Elementary School (SD) levels, the Strengthening Pancasila Student Profile project is a cross-disciplinary learning that aims to see and consider solutions to problems in the surrounding environment. The existence of supporting activities such as co-curricular, extracurricular, intracurricular is a support for the implementation of strengthening the profile of Pancasila students which in the end students are able to become people who have curiosity, are able to collaborate, are open to the development of school culture and also increase knowledge due to the support of education units that run the independent curriculum with the project of strengthening the profile of Pancasila students.

Keywords: Independent curriculum, Pancasila Student Profile, Pancasila Character, MI/SD

Abstrak

Untuk mendukung kualitas pendidikan di Indonesia, konsep Kurikulum Merdeka diterapkan melalui profil pelajar Pancasila. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana program profil pelajar Pancasila yang ada telah diterapkan kedalam kurikulum merdeka. Metode penelitian ini menggunakan metode Studi pustaka yang bertujuan mencari dan mengumpulkan informasi yang berasal dari buku, majalah, artikel jurnal, dan juga hasil penelitian. Untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila, perlu adanya inisiatif yang berfokus pada eksplorasi, sikap holistik, memiliki daya kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Metode yang dapat digunakan untuk menerapkan profil siswa pancasila adalah melalui metode proyek. Terutama pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD), proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu yang bertujuan untuk melihat dan mempertimbangkan solusi untuk masalah di lingkungan sekitarnya. Adanya kegiatan pendukung seperti kokurikuler, ekstrakurikuler, intrakurikuler adalah sebuah penunjang bagi terlaksananya penguatan profil pelajar pancasila yang pada akhirnya peserta didik mampu menjadi orang yang memiliki rasa ingin tahu, mampu berkolaborasi, terbuka akan perkembangan budaya sekolah dan juga meningkatnya pengetahuan karena adanya dukungan dari satuan pendidikan yang menjalankan kurikulum merdeka dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Kata kunci: Kurikulum merdeka, Profil Pelajar Pancasila, Karakter Pancasila, MI/SD

1. PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya dunia pendidikan di Indonesia, banyak hal dilakukan salah satunya adalah merubah kurikulum menjadi lebih fleksibel dan juga memberikan kesempatan pembelajaran yang lebih efisien dengan berfokus kepada peserta didik, hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik dapat mengembangkan kompetensi sesuai dengan perkembangan zaman yang memiliki nilai karakter baik. Pembelajaran dengan pengembangan proyek bertujuan sebagai bentuk untuk meningkatkan *soft skills* dan juga karakter dari peserta didik sebagaimana penerapan profil pelajar Pancasila (PPP). pokok dari materi fundamental sehingga memiliki waktu yang cukup dalam pembelajaran yang terperinci pada kompetensi dasar diantaranya literasi dan numerasi (Permatasari, 2022). Adanya nilai fleksibilitas yang dilakukan pendidik dalam memberikan pengalaman pembelajaran, membuat peserta

didik menjadi lebih memahami informasi yang berkaitan dengan muatan lokal dan juga kesesuaian konteks dalam pembelajaran yang terdiferensiasi.

Terdapat Prosedur dalam menerapkan Kurikulum Merdeka mengacu pada Permendikbudristek No. 5 pada Tahun 2022 yakni membahas Kompetensi dan standar kelulusan pada tingkatan PAUD, tingkat sekolah dasar, dan tingkatan Menengah; sesuai Permendikbudristek pada 7 di Tahun 2022 mengenai Isi dari standar pada tingkatan PAUD, Tingkatan Dasar (SD), dan tingkatan Menengah (SMP); dan pada Permendikbudristek 56 Tahun 2022: mengenai Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran; dan Keputusan Kepala BSNP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022 tentang pencapaian pembelajaran pada Pendidikan AUD, Tingkat Dasar (SD), dan Tingkat Menengah (SMP), pada Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka meliputi tiga bagian dan karakter kegiatan proses belajar seperti: Pembelajaran berbasis *intrakurikuler* dengan pelaksanaan dengan terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Hal ini juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih media ajar dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik dan kebutuhan peserta didiknya; Pembelajaran berbasis *kokurikuler* yakni proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, memiliki tujuan dalam kegiatan belajar *interdisipliner* yang memiliki orientasi sebagai pengembangan karakter juga kompetensi secara umum; serta program ekstrakurikuler dilakukan sesuai dengan bakat keinginan peserta didik dan sumber daya pada satuan pendidikan (Vidal, 2021). kebutuhan waktu pembelajaran pada tubuh kurikulum telah diatur secara keseluruhan selama satu tahun dan juga memberikan saran, kebutuhan jam kegiatan belajar apabila diberikan secara normal/reguler/mingguan.

Berjalannya Waktu dari masa ke masa dunia pendidikan masih banyak ditemukan hambatan dan kendala yang erat kaitan dengan pendidikan karakter dan juga semakin menurunnya tingkat moral yang ada pada diri peserta didik sehingga banyaknya terjadi hal menyimpang. Seperti adanya berbagai kasus *Sexual Harassment* (pelecehan seksual), kebebasan dalam pergaulan, tawuran, *bullying* (Perundungan), pornografi hingga *cybercrime* (kejahatan dunia maya) (Gumilar, 2023). Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) telah ditemukan banyak fakta bahwa adanya peningkatan kejadian tawuran pada awal tahun 2021 dimana awal dimulainya tahun dimana pandemi Covid-19 sudah merebak di Indonesia dari tahun-tahun sebelumnya. Kemudian, berdasarkan hasil data KPAI pada tahun 2021, terjadi banyaknya kasus *sexual harassmen*,

pornografi hingga kejahatan dunia maya atau *cybercrime* pada anak usia remaja menambah catatan masalah anak (KPAI, 2021). Hal tersebut menjadi cerminan bahwa saat ini nilai pendidikan karakter pada anak yang dianggap sebagai generasi penerus masa depan bangsa masih belum sepenuhnya dianggap berhasil. Penanaman karakter dan Pendidikan karakter di Indonesia menjadi penopang dengan harapan mampu diberikan sejak sedini mungkin melalui berbagai upaya secara maksimal. Dalam hal ini Profil pelajar Pancasila adalah sebuah bentuk implementasi atau penerpana konsep melalui Kurikulum Merdeka yang diimplementasikan sebagai *supporting system* bagi mutu pendidikan di Indonesia sebagai tonggak utama dalam memperbaiki penanaman karakter pada anak.

Penerapan Kurikulum Merdeka adalah suatu kewajiban bagi sekolah dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran dalam rangka penguatan proyek profil pelajar pancasila (Veldhuis, 2021). Untuk SD, terdiri dari 20% pada jumlah beban jam pelajaran, wajib diberikan sebagai alokasi tugas berbasis proyek. bagi tingkatan SMP bertambah menjadi 25%, untuk SMA 30%. bahwasanya, keharusan pada proyek ini, adalah jika dilaksanakan sesuai sistematis dan penerapan yang tepat sudah pasti menjadi salah satu langkah terbaik untuk meningkatkan peran aktif dan kemandirian peserta didik, kemampuan dalam mengelola sikap kritis, dan kemampuan dalam berkolaborasi antar peserta didik. Namun, yang menjadi permasalahan adalah apakah pendidik sudah siap menghadapi hal tersebut? karena ada kemungkinan bagi sebagian pendidik, terbiasa akan penugasan melalui proyek tersebut, namun bagi pendidik lain, hal tersebut mungkin saja akan terasa asing bahkan menjadi sesuatu yang baru dalam kegiatan pembelajaran (Bayu, 2018).

Sebagaimana yang disampaikan pada penelitian (Rahayu et al., 2022), bahwa kurikulum merdeka yang diprakarsai oleh kementerian pendidikan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplor kemampuan dan minatnya. Dalam penerapan kurikulum merdeka dan juga profil pelajar Pancasila merupakan sesuatu hal yang tidak mudah sudah pasti memiliki tantangan, karena hal tersebut membutuhkan kesiapan pendidika dan juga peserta didik. Menurut data terbaru dihimpun oleh Kemendikbudristek (GTK, 2018), masih terdapat 60% pendidik masih terbatas dalam penguasaan teknologi, yang artinya masih terdapat sekitar 40% pendidik yang mampu mengikuti dan mendalami Kurikulum Merdeka dengan tidak ada kendala. Selebihnya, masih diperlukan berbagai bimbingan dalam meningkatkan pemahaman mengenai kurikulum merdeka tersebut. adanya keinginan yang

tinggi dari pemerintah daerah dalam meningkatkan mutu pendidikan di daerah menjadi faktor utama dalam pemerataan pemahaman untuk Kurikulum Merdeka.

Indonesia saat ini masih dilanda oleh rendahnya dalam budaya berliterasi, hal itu yang menjadi hal atas penyebab berbagai kendala di atas (Yang, 2021). kini, budaya literasi masih menjadi sebuah kebiasaan yang asing bagi sebagian masyarakat kita, tak terkecuali bagi para pendidik dan peserta didik. Dengan harapan hadirnya penelitian ini dapat menjadikan pendidik untuk bisa lebih peduli akan kemajuan kurikulum melalui Penerapan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran dalam kurikulum merdeka dengan maksimal sesuai dengan harapan bersama kemajuan dunia pendidikan (Kristina, 2022).

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut maka dapat di rumuskan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana Penerapan profil pelajar Pancasila dapat dilaksanakan dalam pembelajaran kurikulum merdeka khususnya pada sekolah tingkatan dasar atau SD/MI.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode Kualitatif dan juga metode studi pustaka, menurut Nazir (1998: 112) studi pustaka merupakan langkah dalam peneliti menentukan topik atau tema dari penelitian yang dimana peneliti banyak melakukan kajian-kajian dengan mencari teori yang erat kaitannya dengan tema dari penelitian tersebut. Peneliti banyak melakukan pencarian dan juga menghimpun informasi melalui artikel, jurnal, surat kabar, media-media yang membahas mengenai tema tersebut dan hasil dari penelitian (thesis dan disertasi) dan lain sebagainya. Ruslan (2008) menyampaikan bahwa Proses pengumpulan setiap data dari studi literatur membutuhkan 3 proses penting, yakni: 1) *Editing* yakni melakukan pemeriksaan kembali setiap data yang telah diperoleh dari peneliti. 2) *Organizing* yakni melakukan pengorganisiran data yang telah didapat dengan kerangka yang diperlukan; 3) *Finding* yakni analisis lanjutan dari proses *editing* dan *organizing* (Syahfitri et al., 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil pelajar pancasila adalah sebuah bentuk dari penerapan konsep Kurikulum Merdeka yang diimplementasikan sebagai alat pendukung bagi mutu pendidikan di Indonesia yang erat kaitannya dengan penanaman pendidikan karakter. Dikutip dari (Raharjo,2020) Nadiem Makarim

memberikan penjelasan bahwa kurang lebih tiga poin utama yang terdapat dalam sebuah gagasan model merdeka belajar, yaitu perkembangan teknologi untuk percepatan akselerasi, adanya keberagaman sebagai wujud esensi, dan profil pelajar Pancasila. Dalam keadaan yang bersamaan, Mendikburistek memberikan penjelasan bahwa mandat yang telah diberikan oleh Presiden adalah harus adanya penyesuaian pada kurikulum dengan maksud dan bertujuan untuk mewujudkan profil berkarakter bagi peserta didik di Indonesia. Di era teknologi dan kemajuan sistem pembelajaran saat ini, peran pendidikan nilai dan juga karakter memang sangat urgensial demi terwujudnya keseimbangan antara perkembangan kemajuan teknologi dan perkembangan dari sumber daya manusia (Permatasari, 2018).

Berdasarkan Permendikbud RI No. 22 Tahun 2020 mengenai rencana dan strategi (RENSTRA) Kemendikbud pada Tahun 2020 hingga 2024 telah diberikan penjelasan jika Indonesia memiliki visi pada pendidikan, yakni "Mewujudkan negara Indonesia yang maju berdaulat, mandiri, dan serta memiliki kepribadian melalui lahirnya pelajar Pancasila". Pelajar Pancasila adalah pelajar sepanjang hayat dengan maksud yang memiliki kompetensi, memiliki karakter, dan juga memiliki sikap yang sesuai dengan nilai luhur Pancasila. Sehingga adapun upaya untuk mewujudkan suatu profil pelajar Pancasila adalah dengan menerapkan kurikulum merdeka. Oleh karena adanya proyek pada penguatan profil bagi pelajar Pancasila, dengan harapan peserta didik dapat melakukan sebuah aksi yang nyata untuk dapat menjawab segala isu-isu yang sedang terjadi dalam pendidikan sehingga harapannya adalah kelak peserta didik dapat melakukan peran yang aktif dan memiliki kontribusi yang nyata bagi pendidikan dan lingkungan yang ada di sekitar.

Proyek pelajar pancasila memiliki beberapa dimensi yang terdapat dalam sebuah diagram yang dapat dikategorikan berdasarkan kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik. Dari diagram gambar tersebut dapat dilihat bahwa selain pendidik mampu mengikuti perkembangan zaman, pendidik juga diharapkan mampu memberikan berbagai gambaran dalam kegiatan pembelajaran secara nyata dengan memberikan proyek penguatan yang bertujuan sebagai sebuah penerapan yang akan berlaku ketika peserta didik keluar dari dunia kependidikan dan mampu berbaur dalam kehidupan yang nyata. Berikut ini adalah gambaran diagram dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila, sebagai berikut:



Gambar 1. Karakter dari Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah sebuah terjemahan dari tujuan dan maksud pendidikan nasional. Profil Pelajar Pancasila memiliki peran yang berguna menjadi referensi penting untuk memberikan arahan bagi segala kebijakan dalam pendidikan seperti termasuk menjadi sebuah acuan bagi para pendidik dalam upaya membangun sebuah karakter yang memiliki kompetensi dan kemampuan peserta didik. Profil Pelajar Pancasila adalah sebuah perwujudan dari pelajar atau peserta didik Indonesia yang memiliki semangat pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi, memiliki nilai berkarakter, dan memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai dan norma Pancasila. Secara lebih khusus, karakter dari Pelajar Pancasila dapat diuraikan kedalam sebuah Profil Pelajar Pancasila yang terdapat dalam rangkaian dari 6 dimensi berikut, antara lain: 1. Beriman, memiliki ketakwaan kepada Tuhan, dan memiliki nilai

akhlak yang mulia, 2. Berkebhinekaan global, 3. Bernalar kritis, 4. Bergotong-royong: 5. Sikap Kreatif, 6. Mandiri (Panduan pada Pengembangan Projek Profil Pancasila. 2022)

A. Penerapan Profil Pelajar Pancasila

Ada beberapa prinsip utama dalam proyek pembuatan profil pelajar Pancasila yang meliputi holistik, kontekstual, fokus pada siswa didik, dan eksploratif (Direktorat SMP, 2022). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila sangat membantu peserta didik, antara lain dalam mengembangkan kepribadian dan meningkatkan keterampilan sebagai warga dunia yang aktif, mengurangi kesulitan memecahkan masalah dalam berbagai situasi, dan mengamati isu-isu seputar dengan rasa urgensi dan perspektif.

Guru memiliki keterampilan yang diperlukan untuk program belajar mengajar untuk memastikan lingkungan belajar menjadi menyenangkan, efektif, dan merangsang. Tanggung jawab guru melampaui sekadar menyampaikan pengetahuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan mereka; itu juga termasuk memaksimalkan potensi setiap siswa sehingga mereka dapat menggambarkan diri mereka dengan sebaik mungkin. Pendekatan yang dapat dikembangkan dalam penerapan profil pelajar pancasila adalah dengan pendekatan proyek.

Pembelajaran berbasis proyek memberi peserta didik kesempatan lebih besar untuk secara aktif terlibat dengan masalah dunia nyata, seperti masalah lingkungan dan kesehatan. Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan kemandirian peserta didik, pemikiran kritis, dan keterampilan kerja tim adalah dengan berhasil menyelesaikan tugas-tugas ini. Program Penguatan Profil pelajar Pancasila mendidik peserta didik kedalam berbagai bidang untuk menelaah dan mempertimbangkan solusi atas permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek digunakan dalam Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema atau isu penting melalui kegiatan proyek ini. Pada kegiatan dalam penguatan pembelajaran proyek ini juga dapat menjadi inspirasi peserta didik dalam memberikan kontribusi dan menjadi pengaruh terhadap lingkungan sekitarnya. Karena pendidikan yang efektif tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga dapat membangun budaya dan etika negara di masa depan. Ada tiga cara untuk melakukannya. Pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler serta budaya sekolah dapat membantu mewujudkan Profil Pelajar Pancasila ini.

1) Pembelajaran Intrakurikuler atau di Dalam Kelas

Kegiatan intrakurikuler merupakan perwujudan dari pelajar pancasila yang merupakan sebuah kegiatan inti dari pembelajaran yang telah diidentifikasi sesuai ketentuan dalam kalender akademik. Dalam keadaan tersebut, pendidik memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan setiap kegiatan intrakurikuler sebagai pengetahuan tambahan yang juga dapat meningkatkan pendidikan karakter dari peserta didik. Ada banyak hal yang dapat dilakukan dalam kegiatan intrakurikuler diantaranya adalah kegiatan ibadah, upacara bendera setiap senin, memperingati hari penting dan hari besar nasional, kegiatan belajar mengajar, piket kebersihan kelas, wawasan kebangsaan dan lain sebagainya.

2) Kegiatan Kurikuler

Kegiatan kurikuler merupakan sebuah kegiatan yang terpisah dengan intrakurikuler didalam proyek penguatan pelajar pancasila. Adapun tujuan dan muatan materi pelajaran tidak mesti terkait dengan intrakurikuler (Waseso & Hidayat, 2017). Besarnya keterlibatan pihak luar seperti masyarakat, dunia kerja dapat menjadikan satuan pendidikan menjadi lebih baik dalam meningkatkan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Standar kompetensi kelulusan merupakan salah satu faktor penyusun dalam terbentuknya karakter yang telah dirancang dalam memperoleh hasil dari kegiatan kokuler yang sejalan dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila (Hasan & Juniati, 2022).

1) Kebutuhan waktu yang tertata dan dimensi profil pelajar Pancasila

Adanya identifikasi dalam menentukan tema sebagai salah satu peranana penting dalam mengalokasikan waktu sehingga dapat mengetahui sejauh mana sebaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam profil pelajar pancasila yang mengedepankan kegiatan proyek yang telah mengacu ke dalam keputusan kemenristekdikti mengenai sekolah penggerak yang termaktub pada nomor 162/M/2021. Dengan ketentuan 20-30 % adalah pengelolaan waktu dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek bagi peserta didik dalam setahun. Terdapat alokasi waktu 320 JP bagi tingkatan kelas VII dan VIII setiap tahunnya.

2) Terdapat Tim Proyek yang Terorganisir

Adanya peran pemimpin dalam satuan pendidikan yang membantu mengorganisir pendidik untuk dapat memberikan fasilitas dalam pembuatan modul, pengelolaan proyek tersebut serta pendampingan peserta didik yang telah direncanakan dalam tim proyek penguatan profil pelajar pancasila (Park et al., 2021).

3) Kesiapan satuan pendidikan

Terlaksananya kegiatan pembelajaran proyek tersebut adalah berawal dari siap atau tidaknya satuan pendidikan dalam merancang refleksi awal dalam menjalankan proyek, hal tersebut merupakan wewenang dari pimpinan satuan pendidikan dalam melakukan penilaian atas kemampuan satuan pendidikan dan kesiapan untuk pelaksanaan pembelajaran proyek.

4) Pemilihan tema umum

Sebagai wujud dari kesiapan satuan pendidikan dalam meningkatkan peran pembelajaran berbasis proyek adalah adanya tema-tema yang bersifat umum seperti Bhineka Tunggal Ika, Berekayasa dan berteknologi, kearifan lokal, gaya hidup berkelanjutan, bangunlah jiwa dan raga, kewirausahaan dan juga membangun NKRI (Nurlaili, 2018). Tema tersebut merupakan salah satu pilihan dalam pemilihan tujuh tema yang telah ditetapkan kemendikbudristek sebagai isu yang relevan untuk diberikan kepada peserta didik melalui perencanaan pimpinan satuan pendidikan yang telah membentuk tim untuk memilih 2 tema dan atau 3 tema dari tujuh tema diatas.

5) Menentukan topik yang spesifik

Peserta didik dan juga tim proyek satuan pendidikan ikut terlibat dalam menentukan tema dan topik yang sesuai dengan spesifikasi proyek profil pelajar pancasila yang terdapat dalam satuan pendidikan serta dapat memberikan gambaran ruang lingkup yang akan dipelajari;

6) Merancang modul projek

Satuan pendidikan memberikan wewenang kepada tim untuk berdiskusi dan menentukan elemen apa saja yang akan dijadikan sebagai modul ajar dalam proyek profil pelajar pancasila yang bersifat fleksibel sesuai dengan rancangan modul dalam satuan

pendidikan tersebut, dan tentunya terdapat tipe asesmen yang sesuai dengan tujuan dari proyek tersebut (Laksana, 2018).

3) Kegiatan Pada Ekstrakurikuler

Dengan tujuan untuk memberikan kesempatan luas dalam mengembangkan kompetensi peserta didik, maka setiap satuan pendidikan harus memiliki kegiatan ekstrakurikuler, sebagai wujud kepedulian satuan pendidikan dalam memberikan pengetahuan dan penerapan pembelajaran berbasis proyek maka adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan secara individu ataupun berkelompok sesuai dengan minat dan bakat dari peserta didik tersebut (Afandi, 2018).

4) Budaya Sekolah

Adanya budaya yang terdapat dalam satuan pendidikan sebagai simulasi untuk mewujudkan pembelajaran berbasis proyek pada penguatan profil pelajar pancasila. Hal itu menjadi sebuah unsur yang penting bagi pengetahuan dan perlu adanya penanaman nilai semangat yang baik dan penanaman akhlak yang lebih religius.

4. KESIMPULAN

Dalam meningkatkan keberhasilan kurikulum merdeka dalam tingkatan Sekolah Dasar ataupun madrasah yang berkualitas, menyenangkan, bermakna dan maju adalah sesuatu hal yang tidak mudah untuk dilakukan. Karena hal tersebut merupakan tantangan besar bagi setiap satuan pendidikan. Karena pada penerapannya, kurikulum merdeka akan selalu mendapatkan hambatan. Namun adanya kurikulum merdeka dengan penerapannya berupa penguatan Proyek profil pelajar pancasila yang merupakan kebutuhan mendasar. Maka dibutuhkan segala kesiapan dalam penerapannya. Kesiapan tersebut tentu saja harus diiringi dengan adanya kehadiran dari setiap komponen mulai dari satuan pendidikan, pendidik, peserta didik, stakeholder terkait, elemen pembantu dalam terlaksananya kurikulum merdeka hingga evaluasi dalam pelaksanaannya sehingga akan mengubah pola pikir dari elemen tersebut bahwa setiap hal yang akan dirubah dan diterapkan maka membutuhkan kerja keras dan kebersamaan untuk dapat mencapai kesuksesan terlaksananya

kurikulum merdeka karena agar terwujudnya profil pelajar pancasila ke arah positif dan berkembang.

Adanya kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler dan juga budaya sekolah dapat meningkatkan kompetensi dari terwujudnya profil pelajar pancasila yang sesuai dengan sifat holistik, kontekstual, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran serta adanya eksplorasi dari peserta didik yang menjadikan kompetensi global peserta didik tersebut sesuai dengan nilai dan norma pancasila. Dalam hal ini adanya metode yang digunakan adalah menggunakan metode berbasis proyek sehingga adanya pengembangan dari minat dan bakat peserta didik yang telah di alami dari berbagai kegiatan sebagai hasil dari penguatan profil pelajar pancasila yang mampu memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan permasalahan dan memberikan solusi dari apa yang dihadapi dalam kehidupan bermasyarakat, hal itulah yang menjadikan kurikulum merdeka menjadi lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- DITSMP. 2022. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/empat-prinsip-dalam-projek-penguatan-profil-pelajar-pancasila/> (Di akses pada tanggal 30 Desember 2022 pukul 15.27).
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544-1550.
- EAFandi, M. (2018). Analisis Kemampuan Mahasiswa Dalam Menerapkan Keterampilan Proses Ipa Dalam Pembelajaran Pada Mata Kuliah Metodologi Ipa Mi. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 4(2), 197-208. <https://doi.org/10.19109/jip.v4i2.2662>
- Bayu Gumilar, E., & Permatasari, K. G. (2018). Pemanfaatan Multimedia Pembelajaran Interaktif Pada Mata Kuliah Pembelajaran Ipa Pokok Bahasan Energi Dan Usaha Di Program Studi Pgmi Stai Muhammadiyah Blora. *Konstan - Jurnal Fisika Dan Pendidikan Fisika*, 3(2), 102-121. <https://doi.org/10.20414/konstan.v3i2.18>
- Eko Bayu Gumilar. (2023). *PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN IPA PADA KURIKULUM*. 2. <http://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/159/141>
- Eko Bayu Gumilar, & Kristina Gita Permatasari. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Game Edukasi IPA (GEMPA) dalam Pembelajaran IPA Pada Mahasiswa

- Prodi PGMI. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 177–184.
<https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.570>
- Hasan, B., & Juniati, D. (2022). Geometric Thinking Profile in Problem Solving Based on SOLO Plus Taxonomy. *Indonesian Journal of Mathematics ...*, 5(2), 55–63.
<https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/ijome/article/view/5864/0%0Ahttps://jurnal.untidar.ac.id/index.php/ijome/article/viewFile/5864/2610>
- Laksana, S. D. (2018). Implementasi Model Discovery learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ma'arif Gendingan Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 4(1), 68–81. <https://doi.org/10.19109/jip.v4i1.2267>
- Nurlaili. (2018). JIP:Jurnal Ilmiah PGMI Volume 4, No 1, Juni 2018 Analisis Keterampilan.... Nurlaili. *JIP:Jurnal Ilmiah PGMI*, 4(1), 28–40.
- Park, K., Sohn, H., Mott, B., Min, W., Saleh, A., Glazewski, K., Hmelo-Silver, C., & Lester, J. (2021). Detecting disruptive talk in student chat-based discussion within collaborative game-based learning environments. *ACM International Conference Proceeding Series*, 405–415.
<https://doi.org/10.1145/3448139.3448178>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Syahfitri, J., Panjaitan, C. J., Anggreni, F., Pendidikan, M., Madrasah, G., Iain, I., & Langsa, D. I. (2023). *Pengembangan media petualangan cerdas berbasis permainan dengan model ADDIE dibebankan pada siswa saja , namun perlu kemantapan guru mengajar . Salah satunya dapat menciptakan kondisi belajar.* 8, 1–19.
<https://doi.org/10.32505/azkiya.v8i1.6288>
- Veldthuis, M., Koning, M., & Stikkolorum, D. (2021). A Qest to Engage Computer Science Students: Using Dungeons and Dragons for Developing Sof Skills. *ACM International Conference Proceeding Series*, 5–13.
<https://doi.org/10.1145/3507923.3507927>
- Vidal Carulla, C., Christodoulakis, N., & Adbo, K. (2021). Development of preschool children's executive functions throughout a play-based learning approach that embeds science concepts. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(2), 1–11.
<https://doi.org/10.3390/ijerph18020588>
- Waseso, H. P., & Hidayat, M. S. (2017). Penerapan Kurikulum Berbasis KKNI pada Prodi PGMI Unsiq Jawa Tengah. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 3(1), 33–48.
<https://doi.org/10.19109/jip.v3i1.1376>
- Yang, X. (2021). Students' and Teachers' Perceptions of Using Video Games in Science Classroom: A Literature Review. *SN Computer Science*, 2(5), 1–8.
<https://doi.org/10.1007/s42979-021-00803-5>
- GTK. 2018 <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/40-persen-guru-yang-siap>

- dengan-teknologi. (Di akses pada tanggal 30 Desember 2022 pukul 17.27).
- KPAI. 2021. <https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-013345547/kpai-rilis-data-perundangan-selama-2021-tawuran-pelajar-paling-banyak> (Di akses pada tanggal 30 Desember 2022 pukul 17.18)
- KPAI. 2021. <https://tirto.id/kpai-ada-2316-aduan-kasus-anak-2021-95-korban-kejahatan-seksual-ghYq>. (Di akses pada tanggal 30 Desember 2022 pukul 17.21)
- Raharjo, R. (2020). Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 sampai dengan Merdeka Belajar 2020. PKN Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan, 15(1), 63-82.
- Ruslan, Rosady.2008. Manajemen Public Relations & Media Komunikasi. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia
- Permendikbud Ristek No. 5 Tahun 2022 mengenai Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia
- Permendikbud Ristek No. 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia
- Permendikbud Ristek No. 56 Tahun 2022: mengenai Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.